



Determinan GAP Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19

*Kharisma Danang Yuangga¹, Denok Sunarsi², Syawaludin³, Aidil Amin Effendy⁴, Anggada Bayu Seta⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

E-mail: dosen00739@unpam.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-03 Keywords: <i>Determinants; Face-to-Face Learning; Post Covid-19 Pandemic.</i>	Social distancing imposes space and time restrictions on all routine activities in the learning system at every level of education. This condition is more popular with the term "online" learning (learning in the network) which was previously very familiar and often carried out, but as an alternative among several forms of more effective learning Online learning does not seem to be able to match the advantages of face-to-face learning. face that has been so embedded in our educational culture. Of course this is not without reason, apart from the factors of facilities and infrastructure (Hand Phone, fulfillment of data/quota, signal coverage) it turns out that online is not yet fully engaging (involving) students. This shift in the form of learning from online back to offline apparently requires re-adaptation due to factors that have contributed to creating gaps (GAP) in face-to-face learning after online learning during the Covid 19 pandemic. The determinants found were; 1) Students' learning motivation is experiencing changes; 2) There is readjustment from online learning to offline learning; and 3) The existence of Learning Loss
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-03 Kata kunci: <i>Determinan; Pembelajaran Tatap Muka; Pasca Pandemi Covid-19.</i>	<i>Social distancing</i> memberi pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, Inilah yang lahir sebagai dampak dari himbauan pembatasan sosial yang selanjutnya menciptakan pembatasan operasional pendidikan. Kondisi ini lebih populer dengan istilah pembelajaran "daring" (pembelajaran dalam jaringan) yang sebelumnya juga sudah sangat familiar dan sering dilakukan, namun sebagai alternatif di antara beberapa bentuk pembelajaran yang lebih efektif Pembelajaran online tampaknya belum mampu menyamai keunggulan dari pembelajaran tatap muka yang sudah begitu melekat dalam kultur pendidikan kita. Tentu hal ini bukan tanpa alasan, selain faktor sarana dan prasarana (Hand Phone, pemenuhan data/kuota, jangkauan sinyal) ternyata daring belum sepenuhnya engaging (melibatkan) siswa. Peralihan bentuk pembelajaran dari daring kembali ke luring ini rupanya memerlukan adaptasi kembali dikarenakan adanya faktor-faktor yang memiliki andil dalam menciptakan kesenjangan (GAP) dalam pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring selama pandemi Covid 19. Adapun deteminan yang ditemukan adalah; 1) Motivasi belajar Siswa yang mengalami perubahan; 2) Adanya penyesuaian kembali dari pembelajaran online ke pembelajaran offline; dan 3) Adanya <i>Learning Loss</i> .

I. PENDAHULUAN

Penyebaran wabah Covid 19 sejak akhir tahun 2019 hingga kini di beberapa wilayah dengan masa berbeda, terhitung 193 negara telah berjuang melawan wabah Covid 19 yang tidak pandang bulu. Wuhan adalah salah satu kota di China sebagai tempat asal mula Covid yang pertama kali ditemukan sebelum virus ini berstatus pandemi, berita dan informasi pergerakan penyebaran virus tersebut telah mewarnai berbagai laman media karena jalur sebarannya kian hari semakin massif, setiap negara yang telah lebih dulu diserang covid 19 menjadi model bagi negara lain dalam melakukan tindakan pencegahan penyebaran covid 19, meskipun terdapat perbedaan tatanan politik,

sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan pada setiap negara tersebut. *Social distancing* member pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai prasekolah, sekolah dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi, banyak hal yang terlihat jelas setelah adanya perubahan sistem pembelajaran pada setiap jenjang tersebut.

Pembelajaran lazimnya berlangsung di ruang kelas dengan jadwal tertentu berubah menjadi pembelajaran di ruang masing-masing dengan waktu yang tidak praktis sesuai jadwal pembelajaran, inilah yang lahir sebagai dampak dari himbauan pembatasan sosial, selanjutnya menciptakan pembatasan operasional pendidi-

kan. Kondisi ini lebih populer dengan istilah pembelajaran “daring” (pembelajaran dalam jaringan) yang sebelumnya juga sudah sangat familiar dan sering dilakukan, namun sebagai alternatif di antara beberapa bentuk pembelajaran yang lebih efektif, kini setelah dua tahun, perubahan sebagai bentuk adaptasi dilakukan, vaksinasi untuk mulai kebiasaan normal baru (New Normal) sudah dimulai sejak pertengahan tahun 2021, dan pembelajaran tatap muka sudah di mulai sejak awal September 2021. Para siswa yang duatahun lebih belajar mandiri di rumah, kembali harus mengikuti pembelajaran di sekolah, pembelajaran online tampaknya belum mampu menyamai keunggulan dari pembelajaran tatap muka yang sudah begitu melekat dalam kultur pendidikan kita. Hal ini terjadi bukan tanpa alasan, Selain faktor sarana dan prasarana (*Handphone*, pemenuhan data/kuota, jangkauan sinyal) ternyata daring belum sepenuhnya *engaging* (melibatkan) siswa, peralihan bentuk pembelajaran dari daring kembali ke luring ini rupanya memerlukan adaptasi kembali dikarenakan adanya perbedaan, sehingga selama pandemi *Covid 19* ini di SMK Sasmita Jaya 1.

Identifikasi masalah di lapangan menjadi alasan kuat untuk dilaksanakan penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat GAP (Kesenjangan) pemahaman siswa di SMK Sasmita Jaya 1 setelah melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa pandemi *Covid 19*;
2. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, salah satunya adalah guru hanya member tugas tanpa menerangkan materi dengan jelas dalam pembelajaran menggunakan media online Selama Pandemi *Covid-19*.
3. Banyak siswa yang belumber adaptasi terutama terkait dengan kesadaran belajar dan disiplin diri dalam diri siswa karena dalam kegiatan pembelajaran daring siswa cenderung mengabaikan dan kurang disiplin.

Sehingga berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada determinan GAP pembelajaran tatapmuka pasca pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid 19* di SMK Sasmita Jaya 1.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:4) mendefi-

nisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, selain itu David Williams dalam Moleong (2014:5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah jelas definisi ini member gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan juga dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono (2014:1) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, *member check*, dan dokumentasi berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa ketika pembelajaran daring dan ketika pembelajaran luring pasca pandemi *Covid 19*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring yang pada awalnya digunakan sebagai solusi dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi *Covid 19* rupanya tidak dapat mengalahkan fungsi dan peran pembelajaran tatap muka di kelas, hal ini dikarenakan munculnya determinan (hal yang sangat berpengaruh) dalam pembelajaran, sehingga menimbulkan GAP pembelajaran yang berlangsung pasca pandemi *Covid 19*. Kesenjangan pembelajaran tatap muka pasca pandemic *Covid 19* pada SMK Sasmita Jaya 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

1. Motivasi belajar siswa yang mengalami perubahan

Pada pembelajaran pasca pandemic *Covid 19*, Motivasi belajar siswa di SMK Sasmita Jaya 1 mengalami perubahan, hal itu disebabkan siswa sudah beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh, sehingga untuk memulai lagi pembelajaran tatap muka perlu adanya penyesuaian. Sehingga motivasi belajar kembali ke pembelajaran tatap muka ini masih cukup rendah, karena siswa sudah mulai menikmati pembelajaran jarak jauh. Motivasi belajar

dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berkurangnya motivasi belajar siswa ini ditandai dengan:

- a) Tidak antusias dalam belajar di kelas;
- b) Memiliki kecenderungan tidak dapat lepas dari gawai;
- c) Cepat merasa bosan untuk duduk berlama-lama di kelas;
- d) Lebih cepat mengantuk; dan
- e) Sangat pasif dalam berinteraksi dengan guru secara langsung ketika membahas materi pelajaran di kelas.

2. Adanya penyesuaian kembali dari Pembelajaran Online ke Pembelajaran Offline

Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran online di SMK Sasmita Jaya 1 disebabkan pada proses pembelajaran online, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar yang seharusnya fleksibel menjadi membosankan. Ketika siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Etika belajar siswa juga mengalami perubahan, siswa tidak memiliki kontrol dalam mempertanggungjawabkan kewajiban mereka sebagai siswa, terutama ketika mengerjakan tugas-tugas secara daring yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang hanya menyalin (*copy-paste*) dari google tanpa berusaha memahami muatan materi yang dijadikan jawaban soal-soal yang ditugaskan oleh guru, sehingga ketika pembelajaran tatap muka kembali, banyak siswa yang mengalami permasalahan terutama dalam pemahaman materi yang dipelajari selama pembelajaran daring ketika pandemi.

3. Adanya Learning Loss

The Education and Development Forum (2020) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses pendidikan, fenomena ini juga ditemukan di SMK Sasmita Jaya 1. *Learning loss* terjadi disebabkan oleh terganggunya proses pendidikan formal. Dalam setahun ini, 75% sekolah di seluruh dunia,

sempat bahkan masih belum membuka kembali pembelajaran tatap muka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Determinan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di SMK Sasmita Jaya 1 merupakan fakta-fakta yang terjadi karena ketidaksiapan dalam merespon kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, beberapa hal yang harus diperhatikan bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran jarak jauh sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hal tersebut dikarenakan kondisi perekonomian yang berbeda, masih kurangnya kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Pada lingkungan keluarga pun masih banyak orang tua yang tidak mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator dan mentor yang selalu memonitoring kegiatan belajar para siswa di rumah, dikarenakan harus bekerja dan jenjang pendidikan yang jauh berbeda dari anak-anaknya mengakibatkan orang tua kesulitan memberikan arahan dalam memahami materi kepada siswa. Determinan tersebut mengakibatkan hal-hal yang diluar keinginan, seperti: (1) Penurunan Tingkat Keinginan Belajar; (2) Meningkatnya kesenjangan dalam belajar; (3) Kemungkinan Putus Sekolah (Drop Out).

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Determinan GAP Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajidayanti, A., & Abbas, E.W. (2019). Utilization of Tourism Bekantan Mascot as a Learning Resource On Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 78-86.
- Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2019). Managing e-learning in public universities by investigating the role of culture. *Polish Journal of Management Studies*, 20.
- Janah, W.A., Abbas, E.W., & Mutiani, M. (2020).
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan

- Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18 (2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.41>
- Arikunto, 2015. *Prosedur suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta
- Chairunnisa, C., Hasanah, N., Masyhuri, A. A., Febriansyah, D., & Sunarsi, D. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar serta Etika Menghubungi Dosen melalui Aplikasi WhatsApp. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 40-44. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.382>
- Djamarah, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :RinekaCipta
- Djamarah, 2011. *RahasiaSuksesBelajar*. Jakarta :RinekaCipta
- Djamarah, S.B & Zain, A. (2013). *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Hamzah, 2011. *Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*, Jakarta : PT umiAksara
- Husain, B. A., Novendri, I., Sunarsi, D., & Sutrisno, S. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan pada PT. Nusalima Kelola Sarana Tangerang Selatan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 374-379. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.428>
- Priyatno, 2014., *SPSS 22 Pengaruh Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2012. *Kriteria Pembelajaran Statistika dan pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta :Rajawali Pres
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Sadirman, 2011. *Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfa Beta
- Saidah, 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2011. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :RinekaCipta
- Sugiyono, 2018. *Metode Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta